

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simbol dalam pandangan Eliade merupakan bahasa khusus yang digunakan oleh manusia untuk mengenal Yang Sakral (Tuhan). Artinya simbol dijadikan sebagai sarana oleh manusia religius untuk berjumpa dengan Yang Sakral. Simbol dikatakan sebagai “bahasa khusus” karena manusia sebagai makhluk yang terbatas tidak mampu mendekati atau mengenal Yang Sakral secara langsung, sebab Yang Sakral itu tidak terbatas, transenden. Dalam hal ini, simbol menjadi satu-satunya akses/sarana manusia untuk bisa mengenal Yang Sakral. Pengenalan manusia akan Yang Sakral sebagai realitas yang “sama sekali lain” (*das ganz Andere*) melalui simbol tidak serta merta merupakan hasil usaha manusia. Sebab tidak semua benda di dunia ini dijadikan sebagai simbol oleh manusia untuk mendekati Yang Sakral. Sebuah benda, baik itu benda mati atau benda hidup dapat dijadikan sebagai simbol religius apabila telah terjadi peristiwa penampakan dari Yang Sakral melalui benda-benda tersebut. Peristiwa penampakan Yang Sakral melalui benda-benda duniawi inilah yang oleh Eliade disebut sebagai peristiwa *hierofani*.

Peristiwa *hierofani* merupakan peristiwa di mana Yang Sakral masuk ke dunia melalui benda-benda duniawi. Dalam peristiwa ini terjadi oposisi total antara Yang Sakral dan Yang Profan (benda-benda duniawi). Dari peristiwa *hierofani* muncullah apa yang disebut sebagai “dialektika”. Dialektika terjadi ketika Yang Sakral menampakan diri dalam benda-benda duniawi dan manusia menjadikan benda-benda tersebut sebagai simbol religius (sarana untuk berjumpa dengan Yang

Sakral). Manusia dapat memberikan nama kepada suatu benda sebagai simbol religius karena pada benda tersebut Yang Sakral telah menampakkan diri. Sifat tak terbatas Yang Sakral sama sekali tidak dibatasi oleh sifat-sifat benda duniawi yang terbatas. Dalam peristiwa *hierofani* yang “terbatas” mengambil bagian dalam “yang tak terbatas”, sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari benda-benda yang lain. Benda-benda tersebut dijadikan sebagai simbol-simbol religius karena mengandung kekuatan (*kratofani*) dari Yang Sakral.

Dalam kaitannya dengan salib (salib yang memiliki corpus) sebagai simbol religius dalam agama Kristen, salib juga dipandang sebagai simbol manifestasi dari Yang Sakral. Karena itu, kaum Kristen tidak menyembah salib sebagai benda biasa, tetapi menyembah salib sebagai benda yang sakral, karena di dalamnya terkandung kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia dari belenggu dosa. Salib mengandung kekuatan Allah yang menyelamatkan, karena pribadi yang tergantung pada salib, yakni Yesus Kristus bukan manusia biasa. Eliade sendiri secara tegas mengatakan bahwa peristiwa *hierofani* tertinggi dalam agama Kristen adalah inkarnasi Allah dalam diri Yesus Kristus. Yesus Kristus yang menderita dan wafat di kayu salib telah mengubah kualitas kayu salib dan menjadikannya berbeda dengan salib-salib lainnya. Oleh karena kematian Yesus Kristus di salib, maka salib tidak lagi menjadi simbol yang menyeramkan, simbol kejahatan, tetapi salib telah berubah menjadi simbol kekuatan, simbol perdamaian, dan simbol keselamatan.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Usul

1. Dalam tulisan ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan atau dari apa yang diharapkan. Karena dalam tulisan ini, penulis lebih banyak mendalami tema ini melalui studi kepustakaan. Untuk itu, penulis mengusulkan kepada penulis selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam tentang tema ini, agar juga menggunakan studi lapangan. Penulis selanjutnya diharapkan untuk memakai metode wawancara, karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui secara lebih dalam tentang perkembangan penghayatan akan Yang Sakral (Tuhan) dalam benda-benda rohani dari waktu ke waktu.

2. Penulis dalam mendalami tema ini, cenderung mengarah kepada simbol salib dalam agama Kristen Katolik. Karena itu, penulis mengharapkan agar setiap umat Katolik senantiasa menghormati salib dan benda-benda rohani lainnya bukan sebagai benda biasa, tetapi sebagai benda yang kudus karena melaluinya Yang Sakral (Tuhan) menampakkan diri.

5.2.2 Saran

Pemahaman akan tema ini sangatlah luas, maka penulis memberikan saran kepada siapa pun yang akan membaca tulisan ini, agar lebih mendalami tema ini dengan melihat realitas yang terjadi sekarang ini yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Dengan melakukan wawancara terhadap umat Katolik mengenai tema ini, maka pembaca akan betul-betul memahami akan realitas keyakinan umat

Katolik akan kehadiran Yang Sakral (Tuhan) dalam benda-benda duniawi, dalam hal ini benda-benda rohani yang biasanya digunakan dalam praktik keagamaan dalam agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, Jakarta: LAI, 1974.

Kamus-Kamus

Bagus, Lorens, **Kamus Filsafat**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Situmorang, Jonar, **Kamus Alkitab & Teologi**, Yogyakarta: ANDI, 2016.

Sumber Primer:

Allen, Douglas, **Structure and Creativity in Religion, Hermeneutics in Mircea Eliade's Phenomenology and New Directions**, Paris & New York: Mouton Publishers and Hague, 1978.

Aquilina, Mike & Cristopher, Bailey, **Mother of the Church: The Witness of Early Christian Women**, United States of America: Our Sunday Visitor, 2012.

Cahill, Joseph, (penerj.), **Dictionary of Biblical Theology**, London: Geoffrey Chapman, 1967.

Dillistone, F. W, **The Power of Symbols**, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Eliade, Mircea, **Images and Symbols: Studies in Religion Symbolism**, dalam Philip Mairet (penerj.), New Jersey: Princeton University Press, 1991.

_____, **The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**, London, New York: A Harvest/HBJ Bokk, 1987.

_____, **Myth and reality**, Willard R. Trask, (penerj.) New York: Harper & Row, Publiser, 1952.

Espin, Orlando O, and Nickoloff, James B, (editor), **Ant Introductory Dictionary of Theology and Religious Studies**, United States of America: Liturgical Press, 2007.

Kitagawa, Joseph M, **Mircea Eliade**, dalam Mircea Eliade (Ed.) **The Encyclopedia of Religion Vol. 1 & 2**, New York/London: Macmilian, 1987.

Mangunhardjono, **Homo Religiosus menurut Mircea Eliade**, dalam M. Sastrapratedja (editor), **Manusia Multi Dimensional, Sebuah Renungan Filsafat**, Jakarta: PT. Gramedia, 1982.

Saliba, John A, **Homo Religiosus in Mircea Eliade, An Anthropological Evaluation**, Netherlands: Brill, 1976.

Sugiharto, Ign. Bambang, dan Harimanto C. Suryanugraha, (editor), **Salib: Simbol Teror, Teror Simbol**, Bandung: SangKris, 2003.

Susanto, P. S. Hary, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Sumber Sekunder:

Ananta, Cuk, *Mitos Gerak Kembali Yang Abadi, Kosmos dan Sejarah*, Yogyakarta: Ikon Tralitera, 2002.

Babuts, Nicolae, (editor), *Mircea Eliade: Myth, Religion and History*, New York: Routledge, 2014.

Bertens, K, *Yang Sakral dan Yang Profan dalam Penghayatan Masyarakat Tradisional Homo Religius menurut Mircea Eliade*, dalam K. Bertens, *Keprihatinan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motifasi Beragama, Pengantar Psikologi Agama*, edisi II, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Huijbers, Theo, *Manusia Merenungkan Dunianya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

_____, *Mencari Allah, Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Martasudjita, E, *Memahami Simbol-Simbol Dalam Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Moris, Leon, *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1996.

Moustakas, Clark, *Phenomenological Research Methods*, New York: SAGE, 1994.

Pranjana, Stefanus, *Setan Menurut Orang Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Schuman, Olaf Herbert, *Pendekatan Pada Ilmu Agama-Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Snijders, Adelbert, *Antropologi Filsafat, Manusia Paradoks dan Seruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Stott, John R. W, *The Cross of Christ*, Westmont: InterVarsity: Press, 2012.

Susanto, Hary, *Memeluk Agama, Menemukan Kebebasan; Mircea Eliade tentang Manusia Arkais*, dalam Wibowo, I, & Herry, B. Priyono, (editor), *Sesudah Filsafat, Esai-esai untuk Frans Magnis-Suseno*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

_____, *Empowering Encounter with Aboriginal Societies: Understanding, Dialoging and Learning A Brief Study on Mircea Eliade's View of Archaic Societies*, dalam Harris Hermansyah Setiadji (editor), *“(Dis)Empowering Discourses in Literature: Portraits of the*

Weak and the Marginalized throughout History”, Yogyakarta: Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2021.

_____, *Memeluk Agama, Menemukan Kebebasan: Sebuah Ulasan Manusia Arkais oleh Mircea Eliade*, dalam Wijanarka, Hirmawan & Elisabeth Oseanita Pukan (editor), *Pencarian Manusia akan Makna, Kumpulan Artikel Dr. Hary Susanto, S.J*, Yogyakarta: Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2019.

Sutanto, Hasan, *PBIK Jilid II: Konkordansi Perjanjian Baru*, Jakarta: LAI, 2006.

Tylor, Justin, *Asal–Usul Agama Kristen*, ke-1 Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Ward, Henry Dana, *History of the Cross; the Pagan Origin and the Idolatorous Adoption and Worship of the Image*, London: The Book Tree Escondido, CA, 1999.

Sumber Tersier

Armada Riyanto, F.X.E, (editor), *Teologi Publik, Sayap Metodologi dan Praksis*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Basuki, Yusuf Eko, *Keajaiban Paskah, Merayakan dan Memahami Paskah Setiap Hari*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.

Bertens, K, *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Bergant, Diana dan Robert J. Karris, (editor), *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Borgias, Fransiskus, (editor), *Kapitalisme, Sosialisme, dan Keadilan, Kumpulan Artikel Agus Rahmat*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Butarbutar, Marlon, *Teologi Paulus*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Hosaini, Ahmad, *Manajemen Manusia, Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Jung, Carl G, *Manusia dan Simbol-Simbol*, Yogyakarta: Basa-Basi, 2018.

Kaman, Yonky, *Runtuhnya Kepedulian Kita: Fenomena Bangsa yang Terjebak Formalisme*, Jakarta: Buku Kompas, 2010.

Lee, Witness, *Kristus dan Salib*, Jakarta: Yasperin, 2019.

_____, *Unsur-Unsur Penting Ekonomi Allah*, Jakarta: Yasperin, 2020.

Martasudjita, Emanuel, *Teologi Inkulturasi, Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.

- McGraw, Philip C, *Kala Yesus Jadi Tuhan*, Jakarta: Serambi, 2006.
- Montefiore, Simon Sebag, *Stalin: Kisah-Kisah yang Tak Terungkap*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Nisa, Jannatun, *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*, Surabaya: Scopindo, 2021.
- Raho, Bernard, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*, Jakarta: OBOR, 2013.
- Schmidt, Paul Wilhelm, *The History of Jesus, Vol. 2*, Charleston: Nabu Press, 1953.
- Situmorang, Jonar, *Via Dolorosa Membawa Kemenangan*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- _____, *Mengenal Agama Manusia*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Tarigan, Jacobus, *Manusia sebagai Makhluk Religius*, dalam Sihotang, Kasdin (editor), *Akal Budi dan Iman*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Sosial*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Watss, Dorothy Jane, *Christians and Pagans in Roman Britain*, New York: Routledge, 1991.
- <http://parokisalibsuci.org/2017/06/16/tanda-salib-signum-crucis/>. Diakses pada 20 Maret 2021, pukul 20.00 WITA.
- <https://www.sarapanpagi.org/tefillin-tali-semayang-di-dahi-dan-di-tangan-vt9913.html>. Diakses pada 21 Maret 2022, pukul 12.30 WITA.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Salib_Suci. Diakses pada 1 Juni 2022, pukul 12.30 WITA.
- Jurnal-Jurnal**
- Dahlan, Moh, “Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama”, *Jurnal Salam*, Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2010).
- Dibyasuharda, “Dimensi Metafisik dalam Simbol Ontologi Mengenai Akar Simbol (Ringkasan)”, *Jurnal Filsafat*, Seri 3, (1990).
- Gea, Ibelala, “SALIB KRISTUS SEBAGAI SIMBOL KEKERASAN UMAT YAHUDI”, *Jurnal Teologi “Cultivation”*, Vol. 3, No. 1, (Juli 2019).
- Kamiruddin, “Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan dan Sakral Menurut Emil Durkheim)”, *Jurnal Toleransi*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember, 2011).
- Panjaitan, Denny Austin, dan Milton T. Pardosi, “Analisis Teologis Lambang Salib Kristus Yang Sesuai Dengan Alkitab Dan Penggunaannya Berdasarkan

- Yohanes 19:17-25 Di GMAHK Jemaat Rawamangun Jakarta Timur”, *Jurnal Koinonia*, Vol. 9, No. 1, (Mei, 2017).
- Pari, Fariz, “Pengalaman Rasional Eksistensi Tuhan: Pengantar Ontoteologi”, *KANZ PHILOSOPHIA, Journal for Philosophy & Mysticism*, Vol. 1, No. 1 (Agustus-November, 2011).
- Sari, Lia Mega, “Simbol Salib dalam Agama Kristen”, *Jurnal Religi*, Vol. XIV, No. 2, (Juli-Desember, 2018).
- Siswanto, Nurhadi, “Metafisika Simbol Keris Jawa”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 22, No. 1, (April, 2012).
- Syahmi Farhan Ab Majid, Muhammad & Ismail, Indriaty, “Kepentingan Simbol Salib dalam Tradisi Teologi Agama Kristiani”, *Jurnal Usuluddin* 46 (1), (2018).
- Wahab, M. Husein A, “Simbol-Simbol Agama”, *Jurnal Substantia*, Vol. 12, No. 1, (April, 2011).
- Weismann, Ivan Th. J, “Simbol Menurut Mircea Eliade”, *Jurnal Jaffray*, (Juni, 2004).